

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses yang terencana dalam menyusun proses pembelajaran siswa agar dapat dicapai secara efektif tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan *blueprint* guru dalam persiapan serta pelaksanaan proses pembelajaran.¹ Guru bisa memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan model pembelajaran bisa dijadikan bentuk pilihan.²

Untuk mencapai tujuan belajar model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Model pembelajaran ialah bingkai dari penerapan suatu strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah bentuk pembelajaran yang di sajikan oleh guru secara khas dari awal sampai akhir.³

Menurut Trianto model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sedangkan Komalasari menegaskan bahwa model

¹Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.188.

²*Ibid.*, hlm.207.

³Abdurahmansyah, *Op. Cit.*, hlm.294.

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru.⁴

Menurut Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun Soekamto dkk menegaskan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵

Model pembelajaran menurut Well dan Joyce merupakan salah satu rancangan yang bisa dipakai untuk membimbing pembelajaran baik di dalam kelas atau pun yang lain, merancang bahan pembelajaran serta membentuk jangka panjang rencana pembelajaran.⁶ Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan hasil dan isi atau materinya terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan guru.⁷

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode, prosedur atau strategi. Ciri-ciri khusus model pembelajaran tersebut antara lain:⁸

⁴Meilani Safitri dkk, *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 21.

⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 23-24.

⁶Rusman, *Op. Cit.*, hlm.207.

⁷Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.188-189.

⁸Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 43.

- a. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, supaya tujuan pembelajaran yang selama ini menjadi salah satu aspek penunjang dapat tercapai maka model pembelajaran harus mempunyai lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif.
- b. Rasional teoritis logis, model pembelajaran harus mempunyai teori berfikir yang masuk akal, maksudnya para pengembang dalam membuat model pembelajaran yang akan digunakan haruslah mempertimbangkan teorinya bukan secara fiktif melainkan dengan kenyataan sebenarnya.
- c. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai maksudnya landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, model pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas mengenai apa dan bagaimana peserta didik dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran dan belajar.
- d. Dibutuhkan tingkah laku dalam mengajar agar model pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa konsep model pembelajaran ialah suatu pola atau rancangan yang nantinya akan dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Adapun model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus antara lain: memiliki lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan tingkah laku dalam mengajar, rasional teoritis logis, dan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memerlukan lingkungan dan sistem pengelolaan yang berbeda-beda. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran

yang akan digunakan termasuk didalamnya lingkungan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, pengelolaan kelas dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya yaitu:⁹

a. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran PBL menghadirkan masalah sebagai pembelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah yang nyata dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka melatih siswa agar aktif dalam merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

c. *Inquiry Learning*

Pembelajaran *inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif serta dapat merumuskan sendiri penemuan pemahaman atau pengetahuan yang mereka temukan sendiri dengan percaya diri.

⁹Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm.5-51.

d. *Discovery Learning*

Proses pembelajaran dimana siswa berusaha sendiri dengan modal pengetahuan yang dimiliki untuk mencari pemecahan dari permasalahan untuk kemudian menghasilkan pengetahuan baru melalui serangkaian proses penyelidikan ilmiah yang benar-benar bermakna.

e. *Project Based Learning*

Model pembelajaran yang menuntut pendidik dan peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun yang berhubungan dengan dengan sebuah topik yang ada di dunia nyata dengan cara menghubungkan antar subjek materi dalam lintas disiplin ilmu.

f. *Learning Cycle*

Pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dalam pembelajaran aktif peserta didik diharapkan mampu menguasai kompetensi.

Adapun menurut Aris Shoimin terdapat 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, diantaranya:

a. *Picture and Picture*

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dimana model pembelajaran ini menggunakan gambar dan diurutkan atau dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini sebelum diaplikasikan dalam proses

pembelajaran guru sebelumnya sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.¹⁰

b. *Scramble*

Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang sebelumnya sudah diacak.¹¹

c. *Numbered Head Together (NHT)*

Model NHT adalah salah satu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Model NHT mengacu pada pembelajaran kelompok peserta didik, masing-masing siswa memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.¹²

d. *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual untuk membentuk kesan. Model ini membantu untuk mengetahui apa yang hendak ditulis, bagaimana memulainya, serta bagaimana mengorganisasi gagasan bagi pembelajar yang mengalami kesulitan.¹³

¹⁰Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.122.

¹¹*Ibid.*, hlm.166.

¹²*Ibid.*, hlm.107.

¹³*Ibid.*, hlm.105.

e. *Demonstration*

Model pembelajaran demonstrasi merupakan model pembelajaran dengan memperagakan secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajar yang relevan dengan pokok bahasan baik berupa barang, aturan, kejadian dan urutan melakukan suatu kegiatan.¹⁴

B. Model Pembelajaran *Scramble*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Asal kata *scramble* yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan yaitu dari bahasa Inggris. Widodo menegaskan bahwa model *scramble* ialah model pembelajaran yang membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan opsi jawaban yang telah diacak susunannya dan siswa diberi tugas untuk menyusun jawaban dari huruf-huruf yang telah diacak tersebut.¹⁵

Pembelajaran kooperatif metode *scramble* ialah sebuah metode yang memakai penekanan latihan soal berbentuk permainan yang dikerjakan secara bersama-sama. Pada metode pembelajaran *scramble* diperlukan kerja sama antar sesama anggota regu untuk saling membantu teman sekelompok agar berpikir kritis sehingga bisa lebih mudah dalam menemukan pemecahan soal.

Scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban serta menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara

¹⁴*Ibid.*, hlm.62.

¹⁵Nelly Hartika dan Restu Ayu Ismayanti, *Op. Cit.*, hlm.32.

memberikan lembar soal dan jawaban yang dilengkapi dengan jawaban yang sudah ada. *Scramble* digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan serta peningkatan pengetahuan pemikiran kosakata.¹⁶

Hal yang terpenting dalam model ini siswa tidak hanya berlatih memahami serta menemukan susunan teks yang baik dan masuk akal, namun juga dilatih agar berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkaitan aspek kebahasaan, akurasi struktur kalimat, kebenaran serta tanda baca bisa menjadi perhatian dan pembicaraan siswa.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* ialah model pembelajaran yang disertai dengan permainan dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang mana sebelumnya jawabannya telah diacak dan tugas siswa nantinya menyusun tiap kata yang telah diacak tersebut menjadi sebuah jawaban yang benar.

2. Teori *Scramble*

John M. Echols mengemukakan bahwa *Scramble* artinya perebutan, pertarungan atau perjuangan. *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan permainan yaitu permainan mengacak atau menyusun huruf menjadi jawaban yang benar.¹⁸

¹⁶Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.167.

¹⁷Rusman, *Op. Cit.*, hlm.207.

¹⁸Nelly Hartika dan Restu Ayu Ismayanti, *Loc. Cit.*

Sani menambahkan pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* membutuhkan media dengan pertanyaan dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa. Kemudian jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Komara, media yang harus meliputi; membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya. Pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Kunci utama dalam permainan ini adalah ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal, karena skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Rober B. Taylor dalam Huda, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah

satu kunci permainan metode pembelajaran Scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.¹⁹

3. Macam-Macam Model Pembelajaran *Scramble*

Ada berbagai macam bentuk model pembelajaran *scramble*, yakni:²⁰

a. *Scramble* Kata

Scramble kata adalah suatu permainan yang membentuk suatu kata tertentu yang bermakna dimana lebih dahulu kata-kata itu telah diacak letaknya yang kemudian akan disusun tiap hurufnya, contohnya:

Yelanan = Nelayan

Nirebam = Bermain

b. *Scramble* Kalimat

Adalah suatu permainan yang kata-katanya telah diacak kemudian disusun menjadi sebuah kalimat dari kata-kata tersebut. Bentuk kalimatnya haruslah masuk akal, bermakna, benar serta tepat. Misalnya:

Ayah – pergi – aku – dan – pasar – ibu- ke – bersama = Aku pergi ke pasar bersama ibu dan ayah

c. *Scramble* Wacana

Scramble wacana adalah suatu permainan yang telah diacak kata-katanya kemudian berdasarkan kalimat yang telah diacak tersebut disusun menjadi wacana logis. Wacana yang disusun haruslah bermakna dan masuk akal.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.166.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran berbasis permainan ini diharapkan dalam proses pembelajaran bisa mendorong minat peserta didik. Berikut Langkah-langkah model pembelajaran *scramble*:²¹

- a. Persiapan, pada tahapan ini guru menyediakan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban yang jumlahnya disesuaikan dengan sejumlah kelompok yang telah dibentuk.
- b. Kegiatan inti, pada bagian ini peserta didik melakukan diskusi untuk menemukan lembar jawaban dari lembar soal yang telah dibagikan guru, kemudian memeriksa jawaban dengan masuk akal.
- c. Penutup atau tindak lanjut, pada bagian ini berisi pemberian tugas kepada peserta didik sebagai bentuk pengayaan. Kemudian membahas lagi materi yang telah dibahas jika terdapat banyak yang belum paham dengan materinya.

Menurut Huda, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *scramble*, yaitu:²²

- a. Guru menyediakan materi sesuai topik yang akan dibahas.
- b. Guru memberikan lembar soal dengan lembar jawaban yang susunannya telah diacak.
- c. Guru memberikan waktu tertentu dalam mengerjakan soal.

²¹*Ibid.*, hlm.167-168.

²²Nely Hartika dan Restu Ayu Ismayanti, *Op. Cit.*, hlm.33.

- d. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan batasan waktu yang ditentukan.
- e. Guru memeriksa durasi waktu sambil mengecek pekerjaan siswa.
- f. Apabila waktu dalam mengerjakan soal habis siswa wajib mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diisi kepada guru.
- g. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan tersebut kepada siswa.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil dan memberi motivasi serta semangat kepada peserta didik yang cukup berhasil menjawab dengan cepat dan tepat.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* ini terdapat beberapa kelebihan, antara lain:²³

- a. Dengan model ini dapat memungkinkan peserta didik agar bisa sembari bermain tetap saling belajar. Siswa bisa belajar dan juga berkreasi, tidak membuat mereka merasa tertekan serta bisa belajar sesuatu dengan santai.
- b. Materi pembelajaran yang menggunakan salah satu metode permainan umumnya mengagumkan serta selalu diingat.
- c. Model *scramble* ini bisa juga menumbuhkan rasa persatuan dalam kelompoknya bukan hanya melatih keahlian tertentu dan kegembiraan saja.
- d. Segala apa yang dikerjakan dalam regunya merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota regu. Dalam teknik ini setiap siswa

²³Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.168-169.

diberikan tanggung jawab terhadap keberhasilan regunya sehingga tidak ada siswa yang diam karena sudah mempunyai peran masing-masing.

- e. Bisa mendorong siswa saling berlomba untuk maju karena sifat bersaing dalam model ini.

Terdapat juga beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *scramble*, antara lain:²⁴

- a. Terkadang model *scramble* ini bertabrakan dengan kebiasaan siswa dalam belajar, hal tersebut membuat susah dalam merencanakannya.
- b. Model pembelajaran ini umumnya di dalam kelas membuat gaduh, sehingga kelas lain yang berdekatan bisa terganggu proses pembelajarannya.
- c. Dalam pengaplikasiannya terkadang sukar menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan karena membutuhkan waktu yang lama.
- d. Pembelajaran ini akan susah untuk diterapkan oleh guru jika keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran dijadikan ketentuan sebagai kriteria keberhasilan belajar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara istilah minat adalah stimulus yang timbul dari dalam diri seseorang, aspek kepribadian yang menunjukkan adanya kemauan. Ada berbagai macam objek

²⁴*Ibid.*, hlm.169-170.

minat seperti, aktivitas, pekerjaan, makhluk dan sebagainya. Minat mempunyai peranan yang begitu penting dalam kehidupan peserta didik. Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri merupakan dasarnya minat.²⁵

Menurut Liang Gie minat berarti tertarik, sibuk atau terlibat secara sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.²⁶ Menurut Slameto kecenderungan yang tetap untuk mengengang dan memperhatikan beberapa kegiatan merupakan definisi minat. Lebih lanjut Slameto menegaskan bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik itu menyukai suatu hal dari pada yang lainnya. Sedangkan menurut Sudirman, apabila objek itu sesuai sasaran dan berkaitan dengan kebutuhan dan kegiatan seseorang yang bersangkutan akan lebih menunjukkan minat seseorang terhadap objek tersebut.²⁷

Yudrik Jahja menjelaskan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian seseorang pada objek tertentu seperti benda, pekerjaan, pelajaran dan sebagainya. Rendah tingginya minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar tinggi, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika minat belajar rendah, maka kualitas pembelajaran juga masih rendah, dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.²⁸

²⁵Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.37-38.

²⁶Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa* Volume 3, Nomor 2 (2016), hlm.44.

²⁷Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1, Nomor 1 (2016), hlm.150.

²⁸Selly Damayanti dkk, "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa X Di SMK Istiqlal Sidomulyo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Volume 4, Nomor 1 (2020), hlm.26.

Minat merupakan hal yang sangat berdampak terhadap keinginan peserta didik pada suatu hal. Minat ialah motivasi intrinsik yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan kegiatan dengan penuh kekuatan bagi seseorang dan cenderung menetap dalam waktu yang lama, kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta melahirkan rasa suka, dan gembira serta senang ialah proses pengalaman belajar.²⁹

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar, antara lain: budaya bisa di pengaruhi oleh minat, kesempatan belajar bisa berpengaruh pada minat, perkembangan minat mungkin terbatas, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik, minat tergantung pada kegiatan belajar, minat berbobot emosional, dan minat berbobot egoisentris yang artinya akan timbul Hasrat untuk memiliki jika seseorang itu senang terhadap sesuatu.³⁰

Yudrik Jahja menegaskan terdapat 4 efek minat yang bisa mempengaruhi peserta didik, yaitu: minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, minat dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, jenis dan intensitas minat seseorang selalu mempengaruhi prestasi, minat dapat menimbulkan kepuasan karena minat yang terbentuk pada masa kanak-kanak seringkali menjadi minat seumur hidup. Sehingga untuk mencapai cita-cita minat berpengaruh sangat besar dalam kehidupan seseorang seumur hidup.³¹

Belajar adalah proses asosiasi impuls dengan kesan pancaindra untuk bertindak. Wina Sanjaya menegaskan bahwa untuk berinteraksi dengan lingkungannya

²⁹Edy Syahputra, *Op. Cit.*, hlm.37-38.

³⁰Lusi Marleni, *Op. Cit.*, hlm.151.

³¹Selly Damayanti dkk, *Op. Cit.*, hlm.26.

diperlukan proses aktivitas mental individu, yang pada akhirnya menghasilkan yang bersifat positif dari perubahan tingkah laku, baik pada perubahan pada aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik merupakan pengertian dari belajar.³²

Belajar ialah sebuah proses yang menghasilkan suatu perubahan dalam nilai, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman yang akan dialami oleh setiap orang atau individu. Menurut Djamarah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman setiap individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan pengertian dari belajar.

Khodijah juga menambahkan bahwa suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk keterampilan, kompetensi, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan sifat dan perilakunya secara permanen merupakan juga pengertian dari belajar. Sedangkan menurut Whittaker proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman atau suatu latihan merupakan definisi belajar.³³

Menurut pandangan psikologis, belajar adalah tahapan perubahan, ialah perubahan perilaku sebagai efek dari interaksi dengan lingkungannya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dikerjakan seseorang agar memperoleh perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap

³²Syarnubi dkk, *Op. Cit.*, hlm.166.

³³Lusi Marleni, *Op. Cit.*, hlm.150.

lingkungannya. Adapun menurut Skinner, menyatakan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian perilaku yang berjalan secara progresif.³⁴

Berdasarkan definisi minat dan belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar ialah suatu keinginan disertai dengan keaktifan dan perhatian yang disengaja hingga akhirnya menimbulkan rasa suka dalam perubahan tingkah laku, baik keterampilan, sikap dan juga wawasan merupakan definisi dari minat belajar.

2. Teori Minat

Menurut Icek Ajzen, seorang ahli psikologi sosial, teori minat menyangkut teori perilaku terencana (theory of planned behaviour). *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan).

Theory of reasoned action (teori tindakan beralasan), menjelaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Karena banyak perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol penuh individu, maka Ajzen menambahkan konsep *perceived behavioral kontrol*.³⁵ Dengan adanya penambahan konsep *perceived behavioral control* tersebut, maka Ajzen mengubah *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior*.

³⁴Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.38.

³⁵Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 12, Nomor. 6 (2017): hlm.4046.

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *Theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana merubah tingkah laku seseorang yang dapat dibentuk dan direncanakan. *Theory of Planned Behaviour* mencakup 3 hal yaitu; 10 keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).³⁶

Behavioral beliefs menghasilkan sikap suka atau tidak suka berdasarkan perilaku individu tersebut. *Normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif, sedangkan *control beliefs* menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam perpaduannya, ketiga faktor tersebut menghasilkan intensi perilaku (*behavior intention*).³⁷

Secara umum, apabila sikap dan norma subyektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuat kontrol yang dimiliki maka akan lebih besar kemungkinan seseorang akan cenderung melakukan perilaku tersebut. yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma

³⁶*Ibid.*

³⁷Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* Volume 4, Nomor 1 (2013), hlm.13.

objektif (subjective norms) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma - norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu menerangkan.³⁸

3. Klasifikasi Minat

Minat diklasifikasikan berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat menjadi tiga jenis, yaitu:³⁹

- a. *Tasted interest*, ialah minat dalam suatu kegiatan yang disimpulkan dari tes pengetahuan dan keterampilan.
- b. *Expressed interest*, minat yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak suatu aktifitas atau objek yang diekspresikan melalui verbal.
- c. *Manifest interest*, ialah minat pada suatu kegiatan tertentu yang disimpulkan dari keikutsertaan individu.

Krapp membagi minat siswa secara konseptual dalam tiga pokok bagian, antara lain:⁴⁰

- a. Minat Personal Siswa

Minat ini erat kaitannya dengan motivasi serta sikap siswa secara tertentu pada mata pelajaran, apakah ia memiliki motivasi yang tinggi dalam

³⁸Ibid.

³⁹Edy Syahputra, *Op. Cit.*, hlm.18.

⁴⁰Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.38-39.

dirinya agar mata pelajaran itu dapat ia kuasai, apakah dia tertarik atau senang terhadap mata pelajaran tersebut.

b. Minat Situasional Siswa

Minat ini menjurus pada minat siswa yang cenderung berubah-ubah dan tidak konstan tergantung pada faktor eksternal, contohnya kondisi kelas, motivasi dari keluarga, cara penyampaian materi oleh guru di kelas dan sebagainya.

c. Minat Psikologikal Siswa

Sangat berhubungan dengan interaksi antara minat situasional dengan minat personal yang berkepanjangan dan secara terus menerus. Siswa akan dianggap sudah mempunyai minat psikologikal terhadap suatu mata pelajaran jikalau siswa itu sudah mempunyai sedikit peluang agar bisa mempelajari materi tersebut baik secara kelompok maupun personal serta siswa itu mempunyai pengetahuan yang memadai tentang materinya.

4. Aspek Minat

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera. Sedang jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera, dan rendah jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Adapun terdapat beberapa aspek minat, antara lain yaitu:⁴¹

a. Aspek Kognitif

⁴¹Eddy Syahputra, *Op. Cit.*, hlm.16-18.

Minat pada aspek kognitif berpusat pada seputar pertanyaan, aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Ketika seseorang melakukan suatu aktifitas pastinya mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses aktifitas tersebut. Sehingga jika mendapatkan banyak manfaat dari aktifitas yang dilakukan maka aktifitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Emosi yang mendalam ialah konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam setiap aktifitas yang diminati. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi jika mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, serta kelompok yang mendukung aktifitas yang diminatinya. Sehingga ia akan fokus pada aktifitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai bentuk tindak lanjut dari nilai yang diperoleh dari aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan melalui aspek psikomotorik dalam bentuk nyata.

5. Indikator Minat

Bagi siswa minat adalah salah satu sifat yang penting untuk dimiliki. Minat dapat mempengaruhi intensitas dan bentuk cita-cita seseorang, misalnya orang yang menaruh minat pada olahraga maka akan bercita-cita menjadi atlet atau guru olahraga. Menurut Lestari dan Mokhammad indikator dari minat belajar yaitu: ketertarikan

untuk belajar, keterlibatan dalam belajar, perasaan senang, dan menunjukkan perhatian saat belajar.⁴²

Selanjutnya menurut Darmadi ada beberapa indikator minat belajar, antara lain:⁴³

a. Adanya Perasaan Senang terhadap Pembelajaran

Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari suatu bidang, karena peserta didik yang memiliki perasaan suka atau senang terhadap suatu bidang atau mata pelajaran maka ia akan secara terus menerus menekuninya tanpa ada paksaan dari orang lain.

b. Ketertarikan Siswa

Adanya pemusatan perasaan, pikiran dan perhatian dari siswa terhadap pembelajaran disebabkan karena adanya ketertarikan.

c. Perhatian Siswa

Perhatian adalah aktivitas jiwa terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan aktivitas lain. Peserta didik yang memiliki perhatian terhadap suatu bidang atau mata pelajaran maka dengan sendirinya dia akan terus memerhatikan objek tersebut.

⁴²Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Volume 4, Nomor 1 (2019), hlm.7.

⁴³*Ibid.*

d. Keterlibatan Siswa

Adanya kemauan dan kecendrungan dari peserta didik untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau selama proses pembelajaran di kelas.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto menegaskan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:⁴⁴

a. Internal

- 1) Meliputi psikologi, seperti bakat, kesiagaan, perhatian serta kedewasaan.
- 2) Jasmaniah, seperti faktor cacat fisik serta Kesehatan.

b. Eskternal

- 1) Dari keluarga, seperti didikan dari orangtua, hubungan diantara anggota keluarga, kondisi rumah, kondisi keuangan keluarga, perhatian dari orangtua dan sebagainya.
- 2) Meliputi sekolah, seperti hubungan antar guru dan peserta didik, hubungan sesama peserta didik, fasilitas pembelajaran, kurikulum, kondisi gedung, disiplin sekolah, standar penilaian, tugas rumah dan waktu sekolah serta metode mengajarnya.

Ada beberapa faktor menurut JT. Loekmono yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa antara lain:⁴⁵

⁴⁴Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.39.

⁴⁵Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Op. Cit.*, hlm.47.

- a. Fokus anak bukan dicurahkan di dalam kelas, akan tetapi lebih dicurahkan pada kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti olahraga dan lain-lain.
- b. Ada konflik dengan orang tua atau dengan guru sehingga mengganggu konsentrasinya dan tidak berminat untuk belajar.
- c. Kelainan jasmani pada mata, telinga dan kelenjar-kelenjar sehingga bisa mempersulit dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- d. Dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas kemampuan anak jauh dari apa yang diminta sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan tidak berminat jika mereka tidak paham atau kurang mengerti terhadap materi pembelajaran.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal dari kata “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada.⁴⁶ Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. menghargai serta mengamalkan ajaran agama dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya diajarkan sejak dini.

⁴⁶Mashuri, *Pendidikan Agama Islam* (Palembang: Noerfikri, 2019), hlm.18.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti telah menjadi mata pelajaran dan mata kuliah tersendiri. Pendidikan agama bertujuan membangun aspek keimanan serta ketakwaan seperti yang telah ditulis dalam undang-undang. Pendidikan agama dimaksudkan menjadi sesuatu yang efektif guna membantu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam.⁴⁷

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas dan usaha yang dimaksudkan agar siswa mengerti dan dapat menerapkan ajaran agama islam dan dapat dijadikan sebagai pandangan dalam kehidupan. Sedangkan menurut M. Arfin Pendidikan Agama Islam yaitu aktivitas yang dimaksudkan untuk mendekatkan hamba kepada tuhan nya agar kehidupannya menjadi lebih terarah.⁴⁸

Menurut Corey pembelajaran adalah situasi yang dialami seseorang yang dibuat secara sengaja guna membentuk tingkah laku yang akan direspon. Sedangkan Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah umum yang di pelajari oleh orang-orang islam guna lebih mempelajari agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dibuat untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan mendekatkan fitrah keberagaman manusia agar lebih mampu mengembangkan, mengahayati, menerapkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang tidak hanya tau namun, harus juga mengerti dan memahami kodratnya sebagai hamba yang bertugas untuk selalu beribadah.⁴⁹

⁴⁷Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN Pengayaran", *Jurnal PAI Raden Fatah* Volume 5, Nomor 1 (2019), hlm.89.

⁴⁸Muhaimin, *Paradigma Pembelajaran PAI* (Jakarta: Masika Galika, 2013), hlm.43.

⁴⁹*Ibid.*, hlm.21.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses yang ditujukan agar siswa lebih mengetahui tentang agama Islam. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas yang berisi arahan, ajaran dan exercise, yang terencana agar tujuan tercapai.
2. Siswa diarahkan untuk mencapai tujuan dalam memahami serta menghayati ajaran agama Islam.
3. Guru membina siswa dengan cara latihan secara benar dan nyata agar mencapai tujuan PAI.
4. Aktivitas PAI ditujukan untuk sebuah pengalaman, meningkatkan pemahaman serta keyakinan dalam pengamalan agama Islam.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bimbingan dan arahan terhadap anak, agar sang anak mengetahui dan mengamalkan ajaran agama serta menjadi agama islam sebagai pandangan hidup baik untuk kehidupan dirinya sendiri atau kehidupan umum. Dan juga Pendidikan Agama Islam memungkinkan seseorang agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam yang ada.

⁵⁰*Ibid.*, hlm.22.